

Kajian:**Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa dikelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.****Petrus Pasaribu.****ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan, dimana terdapat siswa-siswi yang minat belajar rendah khususnya kelasVII², dimana siswa-siswi menghasilkan hasil belajarnya rendah, siswa sering tidak mengerjakan PR, bolos pada jam pelajaran sekolah, sering mengganggu teman. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu : 1) mengetahui sudah sejauh mana SPBM itu meningkat hasil belajarnya; 2) mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn ; 3) mengetahui interaksi antara perhatian SPMB minat belajar siswa dalam proses belajar disekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Populasi berjumlah 311 orang dan sampel berjumlah 39 orang. Sampling dilakukan dengan teknik random sampling. Metode penelitian ini adalah korelasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi Tahapan Siklus I, II, Tahapan Persiapan, Pelaksanaan, Obsevasi, Refleksi deskriptif kualitatif dimana memberikan berupa evaluasi soal tes tertulis pada setiap akhir siklus dan menyimpulkan hasil temuan melalui observasi, Angket. Dimana dalam penelitian nilai perhatian SPBM menigkat 65%, minat belajaar siswa 97% , dan hasil belajar pendidikan kewarga negaraan 96% dari semua jumlah siswa sampel yang diambil sebanyak 39 orang siswa dikelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, setelah menggunakan metode penerapan strategi berbasis masalah.

Kata Kunci : Penerapan Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB).

Kajian:**PENDAHULUAN**

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan setiap guru. Akibatnya manakalah siswa menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan dengan baik. Tidak sedikit siswa yang mengambil jalan pintas, misalnya dengan mengkonsumsi obat-obat terlarang atau bahkan bunuh diri hanya gara-gara ia tidak sanggup memecahkan masalah. Sanjaya, (2006:214).

Menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan harapan setiap manusia. Orang tua akan berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak mereka memiliki iman dan taqwa yang baik serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti halnya orang tua, guru sebagai tenaga pendidik juga menginginkan para siswa yang dididiknya mencapai hasil yang maksimal, bukan hanya pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Didalam UU no 20 Tahun 2003 khususnya pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk

mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dari mulai masalah masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks; dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara, sampai kepada masalah dunia. Strategi pembelajaran berbasis masalah inilah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, Sanjaya, (2006:214).

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti minat belajar siswa, metode mengajar yang digunakan guru, media pengajaran dan lain-lain. Berdasarkan observasi selama ini penggunaan metode ceramah yang dominasi digunakan guru belum bisa mencapai hasil yang maksimal, serta tidak bisa menghubungkan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan peristiwa-peristiwa nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata. Sementara *strategi problem based learning* menjadikan siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, tapi juga menguasai dan memahaminya secara penuh dan memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan.

Kesenjangan akan terjadi jika apa yang diharapkan belum menjadi kenyataan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai keluhan-keluhan orang tua tentang perilaku anak-anak mereka yang melanggar norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga faktanya di sekolah, masih ditemukan siswa yang suka melanggar aturan-aturan sekolah, dan tidak

Kajian:

memiliki minat belajar sama sekali, sehingga hasil yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan.

Menurut Slameto (2003:54-69) hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis (aspek yang menyangkut tentang kondisi fisik siswa) dan aspek psikologis (aspek yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motifasi, dan kemampuan kognitif). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Permasalahan apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, untuk mengatasinya tentu harus melibatkan berbagai pihak, sementara untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal di sekolah sudah barang tentu terutama menjadi tanggung jawab pihak yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, dalam hal ini adalah guru dan murid.

Sebagai salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa guru dituntut mampu membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa, sehingga siswa mampu berkembang secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif tapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Namun kenyataan selama ini dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa, sehingga hasil yang diinginkanpun belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal di bawah ini:

1. Ketuntasan belajar secara keseluruhan belum tercapai kriteria KKM dalam Mata Pelajaran PKn yang harus dicapai minimal adalah 80-85

sedangkan KKM disekolah tersebut maksimalnya 75.

2. Masih terdapat sejumlah siswa yang tidak menaati aturan-aturan sekolah, dan adanya siswa yang taat aturan hanya karena terpaksa.
3. Siswa kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada yang bermain sendiri disaat guru menjelaskan materi pelajaran, hal ini merupakan gambaran sikap yang tidak baik dari siswa disaat belajar di kelas.
4. Sebagian besar siswa sulit menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan peristiwa-peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dalam pelaksanaan diskusi hanya siswa-siswa tertentu yang berperan aktif.

Menurut Sanjaya (2006:125) strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh, memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya. Kehidupan identik dengan berbagai masalah, model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dari kehidupan aktual siswa.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas dan pendapat yang dikemukakan maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII² siswa SMP Negeri 2 Rantau

Kajian:

Selatan”. Kabupaten Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Jalan H.M Said Kelurahan Pardamean Kecamatan Rantau Selatan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2014

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Berjumlah 8 (delapan) kelas setiap 1 kelas terdiri dari kelas VII¹ berjumlah 39 orang siswa, kelas VII² berjumlah 39 orang siswa, kelas VII³ berjumlah 39 orang siswa, kelas VII⁴ berjumlah 40 orang siswa, kelas VII⁵ berjumlah 39 orang siswa, kelas VII⁶ berjumlah 39 orang siswa, kelas VII⁷ berjumlah 38 orang siswa, kelas VII⁸ berjumlah 38 orang siswa, jadi dengan jumlah keseluruhan populasi kelas VII adalah 311 orang siswa.

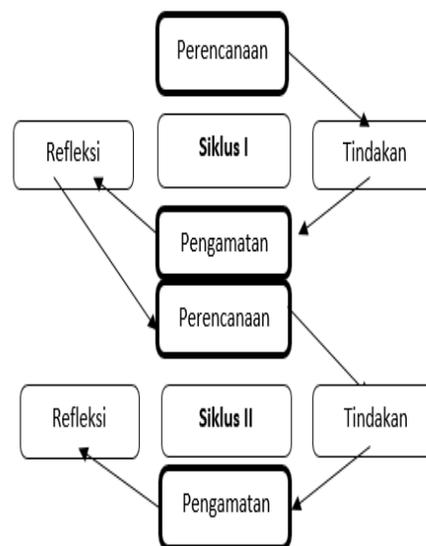
Sampel Penelitian

Rumus yang dapat dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sumbaernya dari sampel penelitian ini, penulis memilih penelitian populasi sehubungan dengan yang diungkapkan Arikunto (2010;120) bahwa “Apabila jumlah obyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi atau

subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan tabel di atas untuk mengambil atau menentukan besarnya sampel penelitian bagi populasi 311 siswa dengan taraf kesalahan 20% berada pada posisi 40. Jadi jumlah sampel yang diambil 39 siswa. Dalam penentuan sampel masing-masing kelas dapat dijabarkan sebagai berikut. Banyaknya jumlah kelas VII dan jumlah siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Maka sampel penelitian diambil dari kelas VII² berjumlah sebanyak 39 orang dalam satu kelas siswa.

Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan desain Model Kurt Levin ada dua siklus bisa kita lihat dibawah ini.



Kajian:

Gambar 3.3 Tahap Siklus I dan II Proses Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Alat Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain :

Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh tentang kondisi aktifitas pembelajaran atau deskripsi kelas VII² penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang mengkehendaki jawaban pendek, dan tertentu yang disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda-tanda alternatif jawaban yang dipilih. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh siswa (responden) dalam proses belajar mengajar. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai 4 (empat) kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Test

Dalam penelitian ini peneliti membrikan test belajar untuk tolak ukur kemampuan sisiwa dalam pembelajaran dalam setiap akhir pelajaran tahapan siklus satu dan dua yang disampaikan peneliti, test tersebut berupa pilihan ganda dimana siswa harus memilih pilihan empat pilihan yang paling benar dan tepat.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektipan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, data-data tersebut dihitung mulai dari siklus satu atau siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik yaitu tingkat aktifitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata keaktifan siswa.

Untuk Penilaian Tugas Dan Tes

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Presentase (Aqib, 2008 : 41)

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Untuk Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{N} \times 100$$

Kajian:**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perhitungan dari hasil angket penelitian maka dapat kita lihat dari tabel di bawah ini , bahwa data perhatian hasil penerap strategi pembelajaran berbasis masalah (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tahap Siklus II Nilai Pretest dan Postest

No	Nama siswa	Siklus II		Keterangan	
		Pret est	Post est	Pretest	Postest
1	Abdul Kholid	75	85	Tuntas	Tuntas
2	Adelia Nurani	70	75	Tidak tuntas	Tuntas
3	Adinda Risakari	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
4	Agga Wilandari	75	75	Tuntas	Tuntas
5	Arpin Wahyudi	70	75	Tidak tuntas	Tuntas
6	Bimo Trihandoko	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
7	Cenora Evelynza Purba	75	75	Tuntas	Tuntas
8	Danner Machzen	70	85	Tidak tuntas	Tuntas
9	Delima	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
10	Dunardianaya	75	75	Tuntas	Tuntas
11	Ecy Afrida Nirvana	70	85	Tidak tuntas	Tuntas
12	Eva Roumaulina Sarmin	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
13	Fernando Tampubolon	65	75	Tidak tuntas	Tuntas
14	Firmansyah	75	75	Tuntas	Tuntas
15	Gong Matus Nasution	70	80	Tidak tuntas	Tuntas
16	Iryana Jurnanti	65	75	Tidak tuntas	Tuntas
17	Indah Ramadani	75	85	Tuntas	Tuntas
18	Irwani Zepary	70	85	Tidak tuntas	Tuntas
19	Indri Monica Rosani	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
20	Juhriulya Wardani Ritonga	75	75	Tuntas	Tuntas
21	Lidyo Messy Valentina	70	75	Tidak tuntas	Tuntas
22	Masulina Lumbong	70	80	Tidak tuntas	Tuntas
23	Maysaroh	75	75	Tuntas	Tuntas
24	Mey Rosalina	75	85	Tuntas	Tuntas
25	Mutiara Samsir	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
26	Nadila Indah Sari	70	75	Tidak tuntas	Tuntas
27	Nuraidah	70	85	Tidak tuntas	Tuntas
28	Nurraadah	75	75	Tuntas	Tuntas
29	Pauziah Risky	70	80	Tidak tuntas	Tuntas
30	Pery Rabayu	70	80	Tidak tuntas	Tuntas
31	Putri Agustia	75	75	Tuntas	Tuntas
32	Putrid Oktavia Kataran	75	85	Tuntas	Tuntas
33	Sofradida Arifca	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
34	Tri Handayani	75	75	Tuntas	Tuntas
35	Yuni Lestari	70	85	Tidak tuntas	Tuntas
36	Yenni Rozo	65	75	Tidak tuntas	Tuntas
37	Amri Yuni Sihombing	65	80	Tidak tuntas	Tuntas
38	Rismauli	75	80	Tuntas	Tuntas
39	Elorensia	75	80	Tuntas	Tuntas

Pengamatan

Peneliti bersama kolabolator melihat dalam presentase mengikuti proses strategi pembelajaran berbasis masalah, dalam

Kajian:

pengamatan bisa kitalihat dalam hasil apa yang dipersiapkan siswa.

Tabel 4.7 Presentase Aktifitas Proeses Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Objek yang diamati	Presentase	
		Ya	Tidak
1	Membawa buku paket	58,00%	42,00%
2	Membawa buku catatan	87,5%	12,5%
3	Membawa buku LKS,UUD pendukung lainnya	76,00%	62,25%
4	Membawa alat-alat tulis	95,12%	9,12%

Tabel 4.7 Presentase Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Jenis kegiatan	Presentase
1	Memperhatikan	65,36
2	Bertanya	59,80
3	Menulis	65,45
4	Menanggapi	64,54
5	Bersemagat	65,75

Refleksi

Dalam pengamatan pada waktu pembelajaran siklus II, peneliti bersama kolabolator melihat bahwa mengalami peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn kelas VII² Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut ini.

Kajian:**Tabel 4.8** Hasil Belajar Pkn Siswa kelas VII2 Rantau Selatan Tahap siklus II

No	Nilai	Frekuensi Siklus II		Keterangan	
		Pretest II	Posttest II	Pretest II	Posttest II
1	65	11	-	-	L
2	70	13	-	-	L
3	75	15	16	L	L
4	80	-	14	-	L
5	85	-	9	-	L
Jlh	375	39	39	Lulus	

Keterangan :

L = Lulus.

Dalam berjalan tahap kedua maka berhasillah model penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di Kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau selatan telah berhasil dan lulus.

Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil dari jumlah yang diperoleh X_1 dan X_2 melalui siklus I dan II maka dapat kita uji melalui data-data yang ada. Dimana jumlah X_1 225 dan X_2 375 maka dapat kita hitung dengan rumus :

Uji persyaratan Analisis Perhitungan Persentase X_1

$$P = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} \times 100$$

$$39$$

0% - 59% = Rendah

60% - 100% = Presentase Tinggi

$$P = 65\%$$

Uji Persyaratan Analisis Perhitungan Persentase X_2

$$375$$

$$P = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} \times 100$$

$$39$$

0% - 59% = Rendah

60% - 100% = Presentase Tinggi

$$P = 97\%$$

Uji hasil Pelajaran Pkn Y

$$37$$

$$0$$

$$P = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} \times 100$$

$$39$$

% - 59% = Rendah

60% - 100 = Persentase Tinggi

$$P = 95\%$$

Kajian:

Jadi dalam menggunakan penerapan metode SPBM 65% dan minat belajar siswa 97% meningkatkan hasil belajar PKn 95% maka pengujian analisis berhasil untuk meningkatkan belajar siswa Kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau selatan kabupaten Labuhanbatu.

Pengujian Hipotesisi

Dalam pengujian hipotesis ini menggambarkan ada tiga yaitu antara perhatian penerapan SPBM (X₁), minat belajar siswa (X₂) dan Hasil PKn (Y) kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Dalam data yang sudah dihitung dalam angket penerapan SPBM, angket minat belajar Siswa dan Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan terdapat hubungan dan interaksi dalam proses meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa tersebut.

Pembahasan

Dari temuan penelitian diatas dapat diketahui bahwa “ *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* ” dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka semakin tinggi minat belajar siswa PKn Kelas VII² SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu semakin tinggi juga prestasi nilai hasil yang dicapai.

kesimpulan

Dalam hasil yang diteliti dapat uraian dari bab IV dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat bagus digunakan disekolah dan untuk dapat diterapkan dalam metode pembelajaran disekolah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh dinas pendidikan.

Dalam persentase yang dihitung terdapat peningkatan belajar siswa mulai dari presentase hitungan Perhatian SPBM

meningkat dari 65%, juag minat belajar siswa 97% dan Hasil presentase Pendidikan Kewarganegaraan 95% jauh lebih baik dibandingkan KKM dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Isjono, 2007, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta.
- Nana, Sujana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya.
- Ngalim Purwanto, 2001, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nuridin Ibrahim, 2000, *Hubungan Tempat Tutorial Tatap Muka dengan Hasil Belajar Siswa SLTP Terbuka*, Jurnal Teknodik, Oktober.
- Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- R E Slavin, 1994, *A Practical Gaide To Cooperative Learning*, USA : A Division Of Paramount Publishing.

Kajian:

Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, metode penelitian pendidikan , Alfabeta, Bandung, 2004

-----Memahami penelitian kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta :

Departemen Pendidikan Nasional RI.

Wina, Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media.

Elsagustianristiani. Blogspot.com. dan (www.raseko .com >Home>pendidikan).

Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Di Cetak Oleh PT Asdi Mahasatya, Jakarta.